

**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD***

**(Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang)**



Skripsi Oleh:

**INDIRA MARSHA**

**01031381621121**

**AKUNTANSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih*

*Gelar Sarjana Ekonomi*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**  
**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP**  
**PENCEGAHAN *FRAUD* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel)**

Disusun Oleh:

Nama : Indira Marsha  
NIM : 01031381621121  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian : Pengauditan I

Disetujui untuk digunakan dalam Ujian Komprehensif

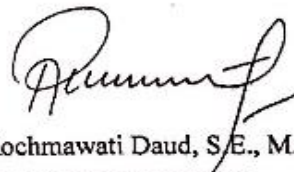
**Tanggal Persetujuan**

Tanggal

: Rabu, 11 Maret 2020

**Dosen Pembimbing**

Ketua



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196409031994032001

Tanggal

: Kamis, 12 Maret 2020

Anggota



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak  
NIP. 196503111992032002

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD*  
(Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang)**

Disusun oleh:

Nama : Indira Marsha  
NIM : 01031381621121  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/Konsentrasi : Pengauditan

Telah diuji dalam Ujian Komprehensif pada tanggal 30 April 2020 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Palembang, 3 Juni 2020

Ketua



Hj. Rochmawati Daud, M.Si., Ak.  
NIP. 196409031994032001

Anggota



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 196503111992032002

Anggota



Abukosim, S.E., M.M. Ak.  
NIP. 196205071995121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc. Ak.  
197303171997031002

## SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Indira Marsha

NIM : 01031381621121

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Bidang Kajian : Pengauditan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul,

**“PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP  
PENCEGAHAN *FRAUD* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel  
Babel Palembang)”**

Pembimbing,

Ketua : Hj. Rochmawati Daud, M.Si., Ak.

Anggota : Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak.

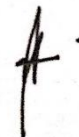
Tanggal Ujian : 30 April 2020

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut gelar predikat dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 03 Juni 2020

Penulis Pernyataan,



Indira Marsha

NIM. 01031381621121

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

*Be patience because Allah will surely reward your efforts*

**-Hud:115**

*Have the courage to follow your heart and intuition*

**-Steve Jobs**

### **Kupersembahkan untuk:**

- Allah SWT
- Mama dan Papa
- Saudaraku, Anka & Reza
- Semua sahabat tersayang
- Teman-teman seperjuangan  
Akuntansi bukit angkatan 2016
- Almamaterku Universitas  
Sriwijaya

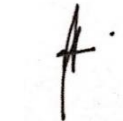
## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul, Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang). Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai bagaimana pengaruh penerapan *whistleblowing system* pada pencegahan *fraud* di Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer yang didapat dengan cara menyebarkan kuesioner.

Palembang, 30 Maret 2020

Penulis,



Indira Marsha

NIM. 01031381621121

## UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan-Nya serta sholawat dan salam kepada baginda Rasul kita Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi tugas akhir dan syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Sriwijaya.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala hormat, dalam kesempatan ini, izinkan penulis menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak **Prof. Dr. Mohamad Adam, S.E., M.E**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Bapak **Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak, CA**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu **Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.Si., Ak.**, selaku Pengelola Akademik Jurusan Akuntansi Kampus Palembang.
5. Ibu **Hj. Rochmawati Daud, M.Si., Ak.**, dan Ibu **Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.Si., Ak.**, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu **Eka Meirawati, S.E., Ak., M.Si.**, selaku penguji ujian seminar proposal yang telah memberikan masukan dan nasihat yang berguna bagi penulis dalam melanjutkan skripsi.
7. Bapak **Abukosim, S.E., Ak., M.M.**, selaku penguji ujian komprehensif yang telah memberikan masukan dan nasihat yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak **Drs. H. Ubaidillah, M.M., Ak.** selaku Pembimbing akademik.
9. Semua **Bapak Dan Ibu Dosen** yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di **Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.**
10. Seluruh **Staff Karyawan Fakultas Ekonomi** Universitas Sriwijaya Kampus Palembang.
11. **Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang**, yang telah berkenan membantu memberikan data.
12. Kedua Orang Tua saya tercinta, Mama saya **Wilma**, dan Papa saya **Asmiran**. terima kasih untuk segalanya, yang tiada hentinya memberikan doa dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini, yang selalu membesarkan hati untuk selalu mensyukuri nikmat Allah dan do'a yang tulus yang tiada pernah ternilai dengan apapun. Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kalian di dunia dan di akhirat. Aamiin.
13. Kedua saudara sekandung saya **Priyanka** dan **Muhammad Syachreza**
14. Orang yang selalu menemani dikala susah dan senang **Muhammad Mebi Adintyo**



15. Teman seperjuangan kuliah, geng arisan, *especially* 3 orang ini **Rentika Damara, Nadra Karmeylia, dan Tiara Aulia Melinda**, pejuang skripsi suka dan duka yang hampir setiap hari nongki skripsian bareng, dan juga **Yolanda Febiola, Berliana Permatasari, dan Yuzi Amelia**
16. Geng semasa SMP, *Adios!* **Dayen, Bula, Cindy, Nayaka, dan Yori**
17. Partner kerja *Elysian Creative House*, **Maigita, Fia, Dayen, Kak Sangga**
18. Seluruh anggota **IMASFEEK UNSRI**
19. Seluruh **Teman-Teman Jurusan Akuntansi angkatan 2016** Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Kampus Palembang
20. Semua pihak yang selama ini turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya dan memberikan berkah kepada kita semua, Amin Ya Robbal Alamiin.

## SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami Dosen Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dari mahasiswa:

Nama : Indira Marsha

NIM : 01031381621121

Jurusan : Akuntansi

Mata Kuliah : Pengauditan

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang)

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tenses-nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 03 Juni 2020

Ketua Pembimbing



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 196409031994032001

Anggota Pembimbing



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak.

NIP. 196503111992032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

## ABSTRAK

### **PENGARUH PENERAPAN *WHISTLEBLOWING SYSTEM* TERHADAP PENCEGAHAN *FRAUD* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang)**


Oleh:

**Indira Marsha**

Maraknya tindakan *fraud* yang terjadi yang terungkap di beberapa tahun ini menjadi perhatian mata publik. Pengungkapan yang terjadi salah satunya didukung dengan adanya *Whistleblowing System*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud* di Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah Karyawan Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang. Sampel penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* yang memperoleh 83 responden. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan penerapan *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud*.

**Kata Kunci:** Pelaporan Pelanggaran, Kercurangan, *Whistleblowing System*, *Fraud*


Ketua Pembimbing



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 196409031994032001

Anggota Pembimbing



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak.

NIP. 196503111992032002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

**ABSTRACT**

**THE IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF THE WHISTLEBLOWING SYSTEM ON FRAUD PREVENTION AT THE HEAD OFFICE OF BANK SUMSEL BABEL PALEMBANG**

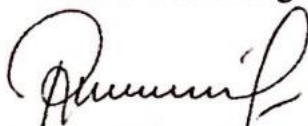
**By:**

**Indira Marsha**

*The rise of fraud in this decade revealed the attention of the public eye. One of the disclosures of fraud that occurred was supported by the Whistleblowing System. This study aims to determine the impact of the implementation of the whistleblowing system on fraud prevention at the Head Office of the Sumsel Babel Bank in Palembang. This research uses descriptive methods and quantitative analysis. The data used in this study are the primary data obtained directly from respondents using a questionnaire. The population of this research is the Employees of the Headquarters of Sumsel Babel Bank Palembang. The sample of this study was determined by the Slovin formula which obtained 83 respondents. The analysis method of this study used simple linear regression. The results showed that the application of the whistleblowing system had a positive and significant effect on fraud prevention.*

**Keywords: Whistleblowing System, Fraud**

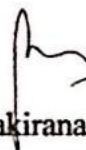
Ketua Pembimbing



Hj. Rochmawati Daud, S.E., M.Si., Ak.

NIP. 196409031994032001

Anggota Pembimbing



Hj. Rina Tjandrakirana DP, S.E., M.M., Ak.

NIP. 196503111992032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Arista Hakiki, S.E., M.Acc., Ak., CA

NIP. 197303171997031002

## **RIWAYAT HIDUP**

### **DATA PRIBADI**

Nama Mahasiswa	: Indira Marsha
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Tidore, 31 Maret 1999
Agama	: Islam
Status	: Belum Menikah
Alamat Rumah	: Jalan Macan Kumbang I A, No.2
Alamat Email	: <a href="mailto:indiramarsha@yahoo.com">indiramarsha@yahoo.com</a>

### **PENDIDIKAN FORMAL**

Tahun 2004	: TK Hijriah II Palembang
Tahun 2005-2010	: SD Negeri 77 Palembang
Tahun 2011-2013	: SMP Negeri 1 Palembang
Tahun 2014-2016	: SMA Negeri 1 Palembang
Tahun 2016-2020	: S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

### **PENDIDIKAN NON FORMAL**

1. Kursus Prospek (2017-2019)

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat Penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. <i>Prosocial Organizational Behavior Theory</i> .....	13
2.1.2. <i>Theory of Planned Behavior (TPB)</i> .....	13
2.1.3. <i>Whistleblowing System</i> .....	15
2.1.4. <i>Fraud</i> .....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	17
2.3. Alur Pikir.....	26
2.4. Hipotesis.....	26
2.4.1. $H_0$ : Penerapan <i>whistleblowing system</i> tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .....	26
2.4.2. $H_a$ : Penerapan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	28
3.1. Rancangan Penelitian.....	28
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	28

3.3. Data Definisi Operasional Variabel.....	29
3.3.1. Variabel Penerapan <i>Whistleblowing System</i> .....	29
3.3.2. Variabel Pencegahan <i>Fraud</i> .....	29
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
3.4.1. Populasi.....	30
3.4.2. Sampel.....	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6. Teknik Analisis Data.....	33
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
3.6.2. Uji Instrumen Penelitian.....	34
3.6.3. Uji Asumsi Klasik.....	35
3.6.4. Uji Hipotesis.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	41
4.1.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
4.1.2. Data Responden.....	42
4.2. Hasil Analisis Data.....	47
4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	47
4.2.2. Uji Instrumen Penelitian.....	48
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
4.2.3. Uji Hipotesis.....	56
4.3. Pengaruh Penerapan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .....	60
4.3.1. Indikator Aspek Struktural.....	61
4.3.2. Indikator Aspek Operasional.....	62
4.3.3. Indikator Aspek Perawatan.....	62
4.3.4. Indikator Penerapan Sistem Anti Kecurangan.....	63
4.3.5. Indikator Anti Kecurangan.....	63
4.3.6. Indikator Waspada Terhadap Kecurangan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
5.1. Kesimpulan.....	65

5.2. Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	71



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1. Skor Skala <i>Likert</i> .....	32
Tabel 3.2. Tabel Dimensi.....	33
Tabel 4.1. Data Distribusi Kuesioner Penelitian.....	41
Tabel 4.2. Data Statistik Responden.....	42
Tabel 4.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	47
Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas.....	49
Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 4.6. Hasil Uji Linearitas.....	51
Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov Smirnov</i> .....	53
Tabel 4.8. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	57
Tabel 4.9. Hasil Uji <i>t</i> .....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	26
Gambar 4.1 Data Statistik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	43
Gambar 4.2 Data Statistik Responden Berdasarkan Umur.....	44
Gambar 4.3 Data Statistik Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	45
Gambar 4.4 Data Statistik Berdasarkan Masa Kerja.....	46
Gambar 4.5 Grafik Normal Probability Plot.....	54
Gambar 4.6 Histogram Uji Normalitas.....	55
Gambar 4.7 Hasil Uji Homoskedastisitas.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	71
Lampiran 2. Surat Pengantar Riset.....	76
Lampiran 3. Surat Izin Riset.....	77
Lampiran 4. Data Mentah Hasil Jawaban Responden.....	78
Lampiran 5. Hasil Analisis Data.....	82

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan yang dilakukan karena ada kesempatan, peluang, tekanan dan pembenaran akan apa yang dilakukan. Tindakan ini bisa terjadi di beberapa situasi dan tempat, seperti di lingkungan paling bawah yaitu keluarga dimana keluarga merupakan organisasi paling dasar dalam pembentukan kebiasaan individu dalam bersikap, kemudian sekolah atau universitas sebagai tempat kedua setelah individu keluar untuk berinteraksi dengan individu lainnya sampai ke level yang teratas yaitu organisasi atau perusahaan dimana individu tersebut bekerja. Beberapa level tersebut merupakan kondisi yang bisa menciptakan situasi yang positif ataupun negatif. Kondisi yang positif atau negatif ini bisa terjadi karena ada niat. Perilaku yang dimaksud disini adalah niat untuk melaporkan tindakan kecurangan yang dilakukan seseorang yang bermaksud untuk merugikan organisasi dimana dia berada. Tindakan ini bisa disebut dengan istilah *whistleblower* (Nurhajanti, 2017).

*Fraud* yaitu suatu kebohongan atau kecurangan yang disengaja, ketidakbenaran dalam melaporkan aktiva atau memanipulasi data keuangan (*financial*) perusahaan yang diperuntukkan sepihak yang memanipulasi data tersebut. *Fraud* dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kejahatan yang melanggar hukum antara lain; pencurian, penggelapan aset, penggelapan informasi, penggelapan kewajiban, penghilangan dan menyembunyikan fakta, dan juga rekayasa fakta yang juga termasuk *fraud*. Ketika ada suatu tekanan situasional dan

kesempatan untuk melakukan kecurangan atau *fraud* tinggi namun integritas personal rendah, dalam *fraud scale* maka kemungkinan untuk melakukan pelanggaran sangat tinggi. Kesempatan dimaksud adalah suatu kondisi pengendalian internal dalam sebuah organisasi di suatu perusahaan. (Sujana, 2017).

Upaya dalam pencegahan *fraud* berdasarkan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017 diantaranya yaitu penguatan sistem pengendalian dan pengawasan internal pada K/L dengan mengoptimalkan *whistleblowing system*, keterbukaan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan serta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Nova, 2018).

Saat ini, maraknya tindak kecurangan yang terjadi banyak yang terungkap di beberapa tahun belakangan ini baik sektor privat maupun sektor pemerintahan mendapat perhatian yang sangat intens di mata publik. Khususnya di sektor publik Indonesia dengan tipologi *fraud* yang paling sensitif dan kontroversial di mata publik yaitu korupsi. Korupsi adalah salah satu masalah besar bagi semua negara, sehingga sangat penting bagi masyarakatnya untuk bertindak kompak agar dapat menghentikan tindak kejahatan yaitu korupsi, demi menyejahterakan masyarakat dunia dan perekonomian dunia tumbuh merata bagi semua warga dunia. *Transparency International* (TI) menerbitkan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) yang digunakan oleh banyak negara sebagai referensi tentang situasi atau keadaan korupsi termasuk di negara Indonesia (Khanifah, 2017).

Di lingkungan perusahaan, pada praktik kecurangan yang sering kali terjadi biasanya berupa penyalahgunaan aset (*asset missappropriation*), salah saji laporan keuangan (*fraudulent statement*), dan mengeluarkan biaya perusahaan yang fiktif (*fraudulent disbursement*). Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa jenis *fraud* yang terjadi akan berbeda pada setiap perusahaan, karena *fraud* sangat dipengaruhi oleh adanya *internal control* dan regulasi yang dimiliki pada setiap perusahaan yang dapat menyebabkan manajemen lebih leluasa untuk melakukan kecurangan (Wardani, 2017).

Berdasarkan dari hasil survei ACFE 2014, perbankan dan lembaga keuangan lainnya adalah sektor yang banyak menyumbang *fraud*. Perbankan Indonesia sendiri menganut *dual banking system* yang terdiri dari perbankan konvensional dan perbankan syariah. Upaya Bank Indonesia untuk pengendalian intern bank dan selaku regulator perbankan Indonesia menerapkan strategi *anti fraud* bagi bank konvensional maupun bank syariah melalui Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP Perihal Strategi Anti Fraud bagi bank umum yang mulai berlaku pada 9 Desember 2012 (Alfian, 2018).

Terdapat kasus salah saji pencatatan penyimpanan dana kelompok usaha grup bakrie di PT. Bank Capital Indonesia Tbk, dengan tujuh emiten Grup Bakrie mengklaim bahwa menyimpan dana sebesar Rp9,07 triliun. Namun, Bank Capital menyebutkan sejumlah dana hanya sebesar Rp2,69 triliun. Sebagian besar laporan keuangan Unit Usaha Bakrie diaudit oleh Mazars Moores Rowland Indonesia. Kasus ini diungkap atas adanya pelapor pelanggaran atau *whistleblower* dari

analisis pelaku pasar modal yang melihat adanya kejanggalan dan mengungkapkan ke publik (Rohmaida Lestari dan Rizal Yaya, 2017).

Banyak nama yang telah tercatat sebagai *whistleblower* atau orang yang melaporkan kecurangan atau *fraud*. Beberapa diantaranya adalah Chyntia Cooper untuk kasus WorldCom, Sherron Watkins untuk kasus Enron, untuk kasus praktik mafia di jajaran yudikatif. Untuk menjadi *whistleblower* sudah pasti ada dan sudah komit untuk menerimanya. Risiko yang mungkin diterima adalah karir pekerjaan, kehidupan pribadi, maupun mental, sehingga dibutuhkan keberanian yang besar untuk mengungkapkan kecurangan atau pelanggaran yang terjadi (Andri Prastiwi, 2013). Mereka adalah orang yang berani untuk menghadapi mengambil risiko pribadi yang tinggi demi mengungkapkan kecurangan perusahaan tempat mereka bekerja sebelum adanya peraturan Sarbanes Oxley Act, yaitu peraturan yang mewajibkan perusahaan publik untuk memberikan perlindungannya kepada *whistleblower* (Samudra, 2013).

Maraknya kasus *fraud* pada akuntansi baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang mencerminkan bahwa sikap profesional dan perilaku etis para akuntan masih terlihat buruk. Pelanggaran yang terjadi menimbulkan kerugian bagi para pengguna laporan keuangan. Seorang akuntan seharusnya menjadi sumber informasi yang terpercaya dan harus independen atau bebas dari pengaruh pihak manapun. Namun, kasus *fraud* yang terjadi justru membuat citra seorang akuntan tercoreng. *Whistleblowing* merupakan cara yang tepat dalam pencegahan *fraud* atas kasus pelanggaran akuntansi yang terjadi saat ini (Sari & Laksito, 2014).

Kegagalan prosedur L/C BNI pada tahun 2003, bermula dari diterimanya L/C bernilai Rp1,7 triliun oleh Bank BNI Cabang Kebayoran Baru. Kasus ini dilaporkan oleh Kepala Divisi Internasional pada 7 Agustus 2003 terhadap kegagalan prosedur L/C BNI. Kemudian dirut BNI menurunkan tim auditor internal untuk mendalami kasus ini. Hasil laporan tim audit internal yang dibuat pada September 2003 membenarkan kasus ini dengan temuan pembobolan uang negara sebesar Rp1,7 triliun (Windasari & Juliarsa, 2016).

Beberapa kasus kecurangan yang terjadi di perbankan adalah pembobolan Kantor Kas Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tamini Square pada 13 Oktober 2010 melibatkan supervisor yang dibantu oleh empat orang tersangka dari eksternal bank. Modus yang dilakukan dengan membuka rekening atas nama eksternal bank kemudian ditransfer ke rekening tersebut. Selain itu, penggelapan dana yang dilakukan oleh Kepala Operasi Panin Bank Cabang Metro Sunter dengan mentransfer dana ke rekening pribadi sebesar Rp2,5 miliar. Lalu, kasus pencairan dana deposito dan pembobolan tabungan nasabah Bank Mandiri yang melibatkan lima tersangka salah satunya yaitu customer service bank tersebut dengan modus memalsukan tanda tangan di slip penarikan dan kemudian ditransferkan ke rekening tersangka dengan kerugian Rp18 miliar (Nudianti, 2018).

Seperti Agus Condro dalam kasus dugaan suap BI, Endin Wahyudin dalam kasus penyuapanyang melibatkan tiga hakim agung, dan Yohanes Waworuntu dalam kasus penyuapan Sistem Administrasi Badan Hukum. Perusahaan-perusahaan publik yang telah mempunyai dan menerapkan sistem *whistleblower* adalah PT. Telkom, Pertamina, United Tractors, dan Astra Group. Pelaksanaan



teknis sistem whistleblower di PT. Telkom dan Pertamina dilakukan oleh pihak ketiga secara *outsourcing* (Yunawati, 2018).

*Fraud* juga dapat dicegah dengan adanya *Whistleblowing System*. Pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* adalah mekanisme pelaporan atau penyampaian aduan dugaan tindak pidana yang telah terjadi maupun yang akan terjadi yang melibatkan pegawai dan orang lain berkaitan dengan dugaan tindakan *fraud* yang dilakukan dalam organisasi atau perusahaan. Indonesia merupakan negara dengan budaya kolektif dimana kehidupan sosial menjadi lebih dominan dalam keseharian dibandingkan dengan kehidupan pribadi. Dengan kondisi budaya tersebut *whistleblowing system* sulit diterapkan di Indonesia. *Whistleblowing System* akan efektif jika masyarakat dan karyawan termotivasi untuk berperan aktif untuk lebih berani bertindak dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan melaporkan ke pihak yang dapat menanganinya, sehingga dapat meningkatkan keterbukaan, kejujuran, dan lebih transparan (Larasati, 2019).

*Whistleblowing System* menurut Komite Nasional Governance pada Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran adalah tindakan pengungkapan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum seperti perbuatan tidak etis /tidak bermoral atau perbuatan yang dapat merugikan organisasi atau pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan suatu organisasi kepada pihak ketiga yang dapat mengambil keputusan atau tindakan dari pelanggaran tersebut. Seseorang yang melapor pelanggaran yaitu *whistleblower* (Sagara, 2013).

*Whistleblowing* sebagai salah satu tindakan yang dilakukan oleh anggota organisasi untuk menyampaikan arah, prosedur, atau kebijakan itu mereka anggap

tidak etis, ilegal, atau mungkin menyebabkan bencana ke tujuan organisasi jangka panjang ke tertentu individu atau orang lain yang dapat melakukan koreksi menentangnya. Seorang staf atau anggota suatu organisasi yang melakukan *whistleblowing* pastilah orang yang berkomitmen untuk melindungi organisasi dari bahaya penipuan. Komitmen organisasi tidak hanya berarti kesetiaan pasif kepada organisasi tetapi juga pekerjaan hubungan dengan organisasi tempat individu bersedia memberikan kontribusi yang berarti untuk kesehatan organisasi (Yeremia, 2019).

Menjadi seorang *whistleblower* tidaklah mudah. Seseorang yang berasal dari internal organisasi pada umumnya pasti menghadapi dilema etis untuk memutuskan pengungkapan atau hanya cukup diam. Sebagian orang memandang *whistleblower* sebagai penghianat yang melanggar norma loyalitas organisasi, namun sebagian lainnya memandang *whistleblower* adalah pelindung terhadap nilai-nilai yang dianggap lebih penting dari loyalitas kepada organisasi ataupun perusahaan (Bagustianto, 2015).

Dari masalah yang telah diuraikan di atas membuat banyak oknum yang masih melakukan *fraud*, dimana perusahaan kurang memberikan fasilitas terhadap *whistleblower*. Para karyawan biasanya takut untuk melakukan tindakan *whistleblowing*, karena takut akan mendapat kompensasi berupa hukuman. Meski begitu perusahaan tetap harus memperhatikan pandangan bahwa tindakan *whistleblowing* merupakan hal yang baik bagi kesehatan perusahaan, demi menjaga nama baik serta kelangsungan perusahaan.

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung didirikan pada tanggal 6 November 1957 dengan nama PT Bank Sumatera Selatan, yang didirikan berdasarkan berikut:

- a. Keputusan Panglima Ketua Penguasa Perang Daerah Sriwijaya Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 132/SPP/58 tanggal 10 April 1958 dengan berlaku surut, mulai tanggal 6 November 1957.
- b. Akta Notaris Tan Thong Khe Nomor 54 pada tanggal 29 September 1958 dengan izin Menteri Kehakiman Nomor J.A/5/44/16 tanggal 11 Mei 1959.
- c. Izin Usaha Bank dari Menteri Keuangan Nomor 47692/UM II pada tanggal 18 April 1959.

Kemudian diberlakukannya Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang Bank Pembangunan Daerah terhitung sejak tahun 1962, dan secara resmi seluruh kegiatan PT Bank Pembangunan Sumatera Selatan menjadi milik Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Selatan dengan status badan hukum perusahaan daerah berdasarkan Perda Nomor 11/DPRDGR Tingkat I Sumatera Selatan, dengan izin usaha dari Menteri Urusan Bank Central / Gubernur Bank Indonesia Nomor 2/Kep/MUBS/G/63 pada tanggal 27 Februari 1963.

Setelah mengalami beberapa kali perubahan sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 yaitu tentang perbankan dan sesuai dengan Peraturan Daerah No.6 tahun 2000 tanggal 19 Mei 2000, Bank Sumsel mengubah bentuk badan hukum dari Perusahaan Daerah menjadi Perusahaan Persero Terbatas dengan Akta Pendirian No. 20 tanggal 25 November 2000 dan persetujuan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.3/2/KEP.DpG/2001 pada tanggal 24 September

2001, dengan perubahan mendasar dan menyeluruh tersebut Bank Sumsel lebih profesional dan mampu bersaing pada era otonomi daerah, perubahan ini terhitung tanggal 1 Oktober 2001.

Pada perubahan nama Bank Sumsel Babel berdasarkan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham di Luar Rapat PT BPD Sumatera Selatan Nomor 2 tanggal 3 November 2009 dan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-56914.AH.01.02 pada tahun 2009 tanggal 20 November 2009 maka Bank Sumsel berganti nama menjadi Bank Sumsel Babel.

Bank Sumsel Babel berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau *good corporate governance*, dalam mewujudkan Bank Sumsel Babel menjadi Bank terkemuka, terpercaya dengan kinerja unggul maka upaya Bank Sumsel Babel yaitu menerapkan *Whistleblowing System*. *Whistleblowing System* adalah sistem yang diterapkan Bank Sumsel yang sangat penting untuk dipengaruhi dengan adanya partisipasi langsung seluruh pihak dan dukungan penuh dari Pimpinan Perusahaan.

*Whistleblowing system* adalah sarana untuk melaporkan tindakan dugaan *fraud* yang terjadi di lingkungan Bank Sumsel Babel atau dapat merugikan pihak lain selaku pemangku kepentingan, sistem ini disediakan oleh Bank Sumsel Babel bagi yang memiliki informasi dan ingin melaporkannya. Pelapor dapat melaporkannya dengan menyertakan identitas maupun tanpa identitas atau anonim dengan membawa bukti-bukti awal agar dapat ditindaklanjuti.

Manajemen Bank Sumsel Babel akan melindungi identitas pelapor atau *whistleblower* atas pengaduan pelanggaran yang disampaikan dan memastikan

kerahasiaan identitas tetap terjaga dan fokus kepada laporan yang disampaikan. Pada pelaksanaannya Bank Sumsel Babel berkomitmet secara konsisten dan tegas, sebagai upaya untuk mewujudkan Bank Sumsel Babel menjadi Bank Terkemuka dan Terpercaya dengan Kinerja Unggul.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang).”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas, maka penulis mengemukakan pokok permasalahan yaitu; “Apakah penerapan *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *Fraud* di Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang?”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan *Whistleblowing System* terhadap pencegahan *Fraud* pada Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak yang menggunakannya.

a. Bagi Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan menjadi bahan pertimbangan bagi Kantor Pusat Bank Sumsel Babel Palembang.

b. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam hal pemberlakuan *whistleblowing system* bagi suatu organisasi/perusahaan.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini penulis berharap dapat menambah pengetahuan dan memahami tentang *whistleblowing system*.

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan pada penelitian ini dijabarkan dalam 5 bab yang tersusun sebagai berikut:

#### **Bab I: Pendahuluan**

Pada bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam penelitian.

#### **Bab II: Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, alur pikir, dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian.

#### **Bab III: Metode Penelitian**

Pada bab ini menjelaskan secara detail mengenai rancangan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan.

#### **Bab V: Penutup**

Pada bab ini berisi berupa kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya, saran, dan keterbatasan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, N. S. R. P. R. (2018). Penerapan Whistleblowing System Dan Surprise Audit Sebagai Strategi Anti Fraud Dalam Industri Perbankan. *Jurnal Akuntansi*, 8(2).
- Amelia, X. (2018). Pengaruh Intensitas Moral, Komitmen Profesional, Komitmen Organisasi, Dan Sensitivitas Etis Terhadap Whistleblowing. *Journal of Management*, 05.
- Andri Prastiwi. (2013). Persepsi mahasiswa Akuntansi Terhadap Pengungkapan Kecurangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan UGM). *Jurnal Akuntansi*.
- Atmadja, A. T. G. (2017). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan (Studi Kasus Pada Bali Hai Cruises), 1.
- Bagustianto, R. dan N. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pegawai Negeri Sipil (PNS) Melakukan Tindakan Whistleblowing.
- Coryanata, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pengelola Keuangan Melakukan Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 41–53.
- Creswell, John W. (2015). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cyntia, A. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing System Di Indonesia. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1).
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi 5). Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujaranti, D. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Khanifah. (2017). Pengaruh Attitude Toward Behavior, Subjective Norm, Perceived Behavioral Control Pada Intention. *Jurnal Akses*, 12(24), 147–158.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. Tersedia di <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/persepsi> - Diakses pada tanggal 08/08/2019
- Larasati, Y. S. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Di Dalam Proses Pengadaan Barang Dan Jasa, 1, 31–43.
- Mulfag, M. R. P. (2017). Intensi Melakukan Whistleblowing pada Internal Auditor Pemerintah. *Jurnal*.
- Nova, T. (2018). Analisis Whistleblowing System dan Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 6, 189–194.
- Nudianti, I. T. F. I. (2018). Pengaruh Kolektivisme, Komitmen Organisasi, Dan Penalaran Moral Terhadap Intensi Melakukan Whistleblowing Pada Pt. Bank Bri (Persero), Tbk. Cabang Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 15–25.
- Nugrahesthy, A., Hapsari, S., & Seta, D. W. (2019). Identifikasi Kecurangan Dan Whistleblowing Universitas, 7 (1), 131–144. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15424>
- Nunnally, J. (1967). *Psychometric Methods*. New York: McGraw-Hill.
- Nurhajanti, N. N. (2017). Persepsi Mahasiswa Dalam Mengurangi Fraud Akademik: Whistleblowing Sistem. *Jurnal Akuntansi da Bisnis*, 17(1), 1–12.

- Rohmaida Lestari dan Rizal Yaya. (2017). Whistleblowing dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat melaksanakannya oleh aparatur sipil negara. *Jurnal Akuntansi*, XXI (September 2017). <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.265>
- Sagara, Y. (2013). Profesionalisme Internal Auditor Dan. *Jurnal Liquidity*, 2 (1).
- Samudra, N. H. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap Tindakan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi*.
- Sari, D. N., & Laksito, H. (2014). Profesionalisme Internal Auditor Dan Intensi Melakukan Whistleblowing, 03, 1–8.
- Sujana, E. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal , Whistleblowing System Dan Moralitas Aparat Terhadap Pencegahan, 1.
- Semendawai, A. H. (2011). *Memahami Whistle Blower*. Jakarta.
- Sutrisno, I. S. K. A. C. R. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Untuk Melakukan Whistleblowing Internal (The Factors Influencing Internal Whistleblowing Intentions). *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(September), 22–33.
- Tyastiari, N. M. G. A. Y. M. A. W. (2017). Pengaruh Bystander Effect , Whistleblowing , Dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Kasus Fraud Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Kabupaten Gianyar). *Jurnal Akuntansi*, 1.
- Wardani, C. A. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Whistleblowing. *Jurnal Akuntansi Riset*, 9(1), 29–44.

- Windasari, M. Y., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada Bpr Di Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17, 1924–1952.
- Yeremia, I. W. N. G. I. R. (2019). Whistleblowing Intention of Financial Keepers in Education Organization Whistleblowing Intention Of Financial Keepers In Education Organization, (30), 199–206.
- Yunawati, S. (2018). Dampak Penerapan Whistleblowing System terhadap InternalFraudPada PT. Bank Central Asia Periode 2014 –2017, 7(3).